

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman nangka merupakan salah satu tanaman dari famili *Moraceae* yang memiliki karakteristik buah berukuran besar dengan aroma yang harum tajam dan memiliki cita rasa yang manis. Tanaman ini termasuk jenis tanaman hortikultura yang mampu tumbuh dengan baik di iklim tropis seperti di Indonesia. Tanaman ini tergolong ke dalam tanaman tahunan, karena tanaman nangka mampu hidup sepanjang tahun dan dapat berbuah sepanjang tahun jika dilakukan perawatan yang baik selama pertumbuhannya. Oleh karena itu, tanaman nangka banyak ditemukan hampir di setiap wilayah di Indonesia.

Tanaman nangka memiliki potensial yang tinggi jika dilihat dari segi ekonomisnya. Saat ini tanaman nangka tidak hanya dinikmati sebagai buah dan sayuran saja. Di beberapa kalangan masyarakat dan beberapa daerah telah mulai menambah potensial nangka menjadi bermacam-macam produk olahan yang berasal dari nangka. Beberapa contoh produk olahan nangka yaitu keripik nangka, es krim dari buah nangka, bahkan biji nangka sejak lama telah dimanfaatkan sebagai cemilan rumahan seperti rebusan biji nangka, keripik biji nangka, dll. Jika pemanfaatan buah nangka ini difokuskan menjadi pabrik industri rumah tangga, maka dapat menjadi penunjang dalam perekonomian bagi petani tanaman nangka.

Keterbatasan pemanfaatan dari tanaman nangka inilah yang menyebabkan tidak ditemukannya perkebunan khusus yang menanam tanaman nangka secara monokultur. Pada umumnya tanaman nangka hanya ditemukan tumbuh sebagai tanaman pekarangan ataupun tanaman yang tumbuh bercampur dengan tanaman keras lainnya. Oleh sebab itu, jumlah produksi dan mutu buahnya belum diketahui secara pasti.

Buah nangka juga memberikan sejumlah nutrisi sebagai sumber vitamin, mineral, dan kalori. Dalam setiap 100 g buah nangka memiliki kandungan energi yang tinggi yaitu sebanyak 95 kalori. Buah nangka juga memiliki kandungan karbohidrat yang mencapai 23,25 g dan protein sebanyak 1,72 g. Oleh sebab itu, gizi yang terkandung dalam buah nangka layak untuk dijadikan sebagai bahan

pangan alternatif (USDA, 2019). Namun, kenyataannya belum semua bagian dari tanaman nangka dikelola secara optimal sebagai komoditi yang bernilai tinggi.

Tanaman nangka memiliki sistem penyerbukan silang dalam proses perkembangbiakannya (Sulassih *et al.*, 2013). Penyerbukan silang pada tanaman nangka inilah yang menyebabkan munculnya keragaman morfologi yang berbeda-beda pada tanaman nangka baik dari segi bentuk, warna, aroma serta rasa dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh keragaman dan sifat yang muncul pada tanaman nangka yang disebabkan oleh penyerbukan silang, dikelompokkan menjadi dua yaitu ada yang unggul dan ada yang tidak. Sifat unggul tanaman nangka yang biasa dikehendaki salah satunya dari segi buahnya yaitu memiliki rasa yang manis, daging buah yang tebal dan renyah (Tambing *et al.*, 2008). Selain penyerbukan silang, keragaman morfologi tanaman nangka yang muncul juga disebabkan oleh perbedaan tempat tumbuh tanaman nangka atau biasa disebut juga dengan lingkungan (Anggriana *et al.*, 2017).

Untuk mendapatkan informasi mengenai seluruh keragaman tanaman nangka serta mengelompokkan sifat unggul tanaman nangka yang tumbuh di suatu wilayah, maka perlu diadakan kegiatan eksplorasi dan karakterisasi di wilayah yang ditentukan. Seluruh keragaman yang telah diidentifikasi yang dimiliki masing-masing tanaman sampel, selanjutnya dapat diinventarisasi secara *in-situ* dengan memanfaatkan GPS dari setiap tanaman sampel. Salah satu wilayah yang akan dieksplorasi yaitu Kabupaten Pesisir Selatan yang terletak di Provinsi Sumatera Barat.

Kabupaten Pesisir Selatan juga dikenal sebagai penghasil buah-buahan lokal yang bermacam-macam, salah satunya tanaman nangka. Keberadaan Kabupaten Pesisir Selatan yang berada di sepanjang bibir pantai pun diyakini menyimpan banyak keragaman tanaman nangka yang tumbuh di daerah tersebut. Tetapi seluruh keragaman tanaman nangka di kabupaten tersebut belum terekplorasi dan terdata dengan baik sehingga jika dilakukan kegiatan pemuliaan terhadap tanaman nangka, akan sulit dilakukan karena tidak ada informasi mengenai keragaman tanaman nangka di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis telah melakukan studi penelitian mengenai eksplorasi tanaman nangka sekaligus mengkarakterisasi karakter

morfologi setiap tanaman nangka yang ditetapkan sebagai aksesori dengan judul **”Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk.) di Kabupaten Pesisir Selatan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Berapakah banyak aksesori tanaman nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk.) yang dapat ditemukan di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah keragaman morfologi dari seluruh aksesori tanaman nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk.) yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apa saja karakter atau sifat unggul dari seluruh aksesori tanaman nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk.) yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan?
4. Bagaimanakah tingkat kemiripan dari seluruh aksesori tanaman nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk.) yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengeksplorasi dan mencari tahu keberadaan tanaman nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk.) yang mempunyai karakter morfologi unggul untuk ditetapkan sebagai aksesori.
2. Mengkarakterisasi karakter morfologi dari tanaman sampel terpilih yang telah ditetapkan menjadi aksesori untuk mengumpulkan dan menginventarisasi karakter buah unggul tanaman nangka yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait keberadaan tanaman nangka yang mempunyai karakter buah unggul di Kabupaten Pesisir Selatan yang selanjutnya juga dapat dimanfaatkan oleh pemulia tanaman nangka dalam kegiatan seleksi untuk pengembangan varietas unggul baru tanaman nangka.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah ditemukan berbagai aksesori tanaman nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk.) di Kabupaten Pesisir Selatan yang selanjutnya dapat di karakterisasi karakter morfologinya.

